

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perseroan publik mendapati berbagai kendala pada dunia pasar yang dinamis, termasuk bagaimana meningkatkan efisiensi organisasi agar berdampak pada peningkatan nilai bagi organisasi mereka. Perusahaan harus bekerja untuk memenuhi target pada jangka pendek dan jangka panjangnya. Sasaran dari jangka panjang perseroan ialah bagaimana menghasilkan dan mengoptimalkan keuntungan, sedangkan tujuan jangka pendeknya adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Maksud dan tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan keuntungan perusahaan menurut Sinaga (2019). Nilai perusahaan merupakan metrik yang mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan terhadap kredibilitas perusahaan, menurut Ermadhani Elva dan Farida (2018) dan dapat digunakan untuk mendeteksi kekayaan pemegang saham yang juga memungkinkan harga saham yang tinggi untuk meningkatkan nilai pasar.

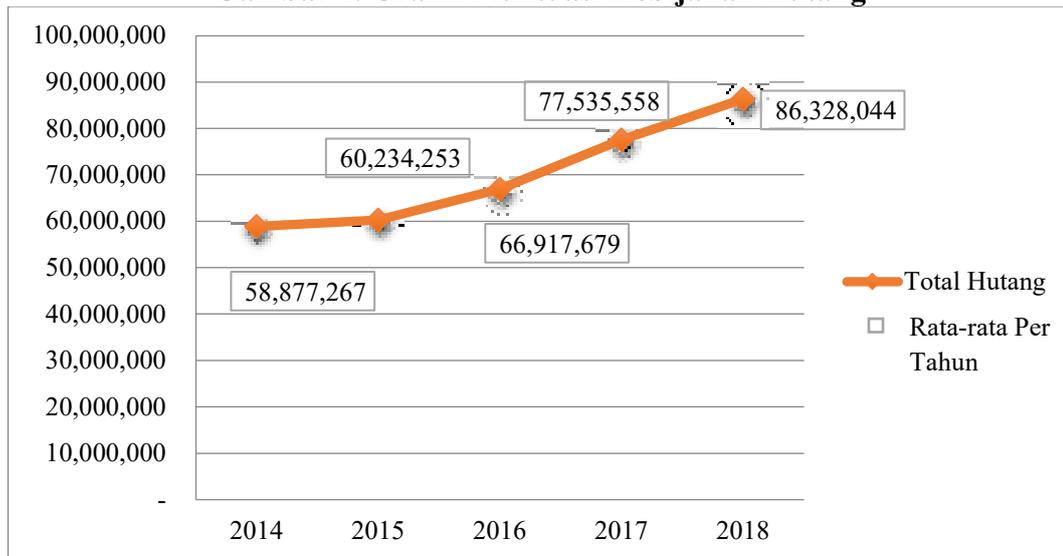
Evaluasi bisnis menunjukkan keberlanjutan dan efisiensi organisasi. Korporasi yang telah *go public* tidak terlepas dari modal yang dihasilkan dari kegiatan akuisisi. Setiap investor yang memiliki saham dalam bisnis tertentu akan menganalisis tingkat kinerja dan pembiayaan dalam bisnis tersebut, apakah perusahaan itu menguntungkan dan apakah akan terus berkembang sedemikian rupa sehingga investasi di perusahaan itu akan makmur di masa depan. Harga perusahaan itu sendiri mencerminkan nilai properti perusahaan. Dalam hal harga obligasi tinggi dan rendah, Utami (2015) mungkin untuk menyampaikan nilai bisnis.

Adapun pasar modal atau Bursa Efek Indonesia memiliki sembilan sektor korporasi. Salah satunya adalah sektor aneka industri dan industri barang konsumsi, di mana setiap perusahaan pasti akan mengalami naik turunnya harga produk tersebut dan kenaikan biaya yang terjadi pada biaya pengadaannya yang

membuat setiap perusahaan memasukkan catatan tentang kebijakan hutang perusahaan.

Berikut adalah grafik dari catatan kebijakan hutang pada perusahaan sektor industri barang konsumsi dan aneka industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 – 2018.

**Gambar 1. Grafik Fluktuasi Kebijakan Hutang**



Sumber: <http://www.idx.co.id> (sudah diolah oleh penulis 2020)

Dari keterangan grafik diatas terlihat rata-rata untuk kondisi total hutang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan aneka industri disetiap tahunnya yang dimana mengalami kondisi yang berbeda-beda. Dilihat dari grafik tersebut rata-rata total hutang mengalami kenaikan pada setiap tahunnya dari 2014 hingga 2018.

Kebijakan hutang adalah kebijakan suatu perusahaan dalam membiayai kegiatannya melalui hutang modal atau yang disebut dengan *leveraging*. Hutang finansial berarti investasi saham dengan risiko tetap atas pengembalian sebagian aset perusahaan dengan tujuan meningkatkan laba bersih pemegang saham. (Keown et al., 2010:121).

Tidak hanya kebijakan hutang, kebijakan dividen juga menjadi salah satu variabel yang menjadi pengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen adalah topik penting, apakah arus kas akan didistribusikan untuk investor atau ditahan untuk

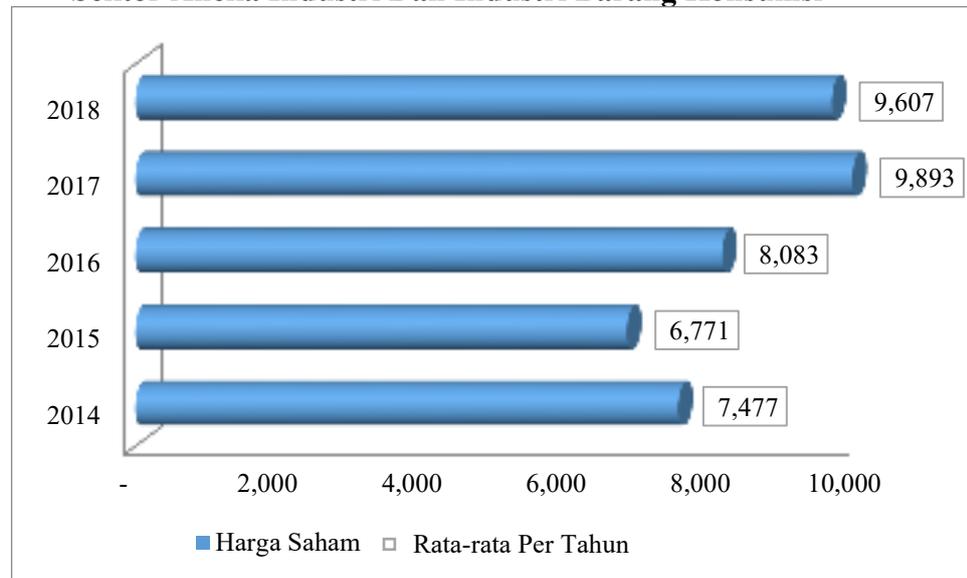
diinvestasikan kembali oleh perusahaan. Saat dibayarkan kepada pemilik, besaran dividen yang dialokasikan tergantung kebijakan masing-masing perusahaan. Strategi dividen perusahaan rumit karena mencakup kebutuhan beberapa pemangku kepentingan.

Manajemen harus menentukan apakah pendapatan perusahaan untuk suatu waktu sebagian atau seluruhnya akan dibagi menjadi dividen dan tidak sebagian lagi menjadi laba ditahan. Ketika perusahaan memilih bagian pendapatan sebagai dividen, itu akan menurunkan volume pendapatan yang dipegang, kemudian akan menurunkan sumber modal internal yang terlibat dalam pembentukan perusahaan, sementara tidak membagi pendapatan karena dividen akan meningkatkan kumpulan dana internal perusahaan dan meningkatkan kemampuan perusahaan. Bisnisnya akan didirikan (Sutrisno, 2013: 266).

Strategi kebijakan dividen ini kemudian dijadikan titik fokus pada berbagai pihak, termasuk pemegang saham, kreditur dan pihak eksternal lainnya yang berkepentingan dengan detail perusahaan. Dividen memberikan detail sebagai prasyarat untuk masa depan bisnis. Semakin tinggi dividen yang dibagikan untuk pemegang saham maka bertambah besar pula efisiensi perseroan dan pada akhirnya penilaian perusahaan akan semakin diekspresikan dalam harga saham.

Tujuan jangka panjang bisnis ialah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai bisnis ialah suatu kondisi di mana bisnis telah mencapai fase operasi selama bertahun-tahun sebagai hasil dari kepercayaan konsumen terhadap perusahaan (Septia, 2015: 9). Harga nilai buku (PBV), ialah perbandingan dari harga pasar per saham dan nilai buku per saham (Hery, 2015). Dalam hal ini, harga saham menempati bagian atas atau bagian bawah nilai buku. Tergantung perbandingan ini. PBV cenderung tinggi lebih memungkinkan investor mempercayai prospek perusahaan.

**Gambar 2. Perkembangan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Dan Industri Barang Konsumsi**



Sumber: <http://www.idx.co.id> (sudah diolah oleh penulis 2020)

Dari keterangan grafik diatas menunjukkan bahwa perkembangan harga saham perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi dan aneka industri terlihat untuk tahun 2017 mengalami rata-rata tertinggi dan ditahun 2015 adalah yang terendah dari rentang tahun 2014-2018. Hal ini menunjukkan kinerja pada perusahaan kurang begitu stabil dikarenakan naik turunnya nilai perusahaan di tahun 2014 hingga 2018.

Nilai perusahaan adalah suatu kondisi di mana bisnis telah mencapai fase operasi selama bertahun-tahun sebagai hasil dari kepercayaan konsumen terhadap perusahaan (Septia, 2015: 9). Namun, penilaian rasio memiliki kepentingan utama, karena secara khusus terkait dengan tujuan mengoptimalkan kepentingan perusahaan dan ekuitas pemegang saham. Rasio evaluasi adalah rasio nilai pasar dari tiga jenis rasio-rasio harga / arus kas dan rasio nilai buku. Rasio keuntungan harga adalah rasio harga per pendapatan saham, rasio ini menggambarkan jumlah rupiah yang dibayarkan investor untuk setiap rupiah. Biaya / saldo kas per saham adalah biaya yang dipecah dari arus kas per saham. Sedangkan harga nilai buku merupakan rasio yang memperlihatkan kaitan antara harga obligasi perusahaan dengan nilai buku perusahaan.

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu seperti dari Emilia Gustini, (2017) dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) menyatakan Kebijakan Hutang (DER) dan Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PER) secara simultan dan negatif secara parsial”, Atika Rosani, (2018) dengan judul “Pengaruh Kebijakan Utang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index (JII) menjelaskan kebijakan utang dan kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV”, Ivan Somantri, (2018) dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan, hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian keputusan mengenai kebijakan hutang mempengaruhi nilai perusahaan”, sementara itu, kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Lebih lanjut, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keputusan kebijakan hutang dan kebijakan dividen berdampak pada nilai perusahaan, Rara Sukma Palupi & Susanto Hendiarto, (2018) “Kebijakan Hutang Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan *Property & Real Estate* pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama dan secara parsial kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan namun kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan”, Irpan Juliansyah, (2018) “Pengaruh Kebijakan Dividen dan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam hal-hal tertentu, kebijakan dividen yang diukur menggunakan DPR tidak berdampak pada nilai perusahaan yang diukur dengan PBV, sedangkan pendekatan hutang yang diukur dengan DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV”. Hasil pengujian hipotesis secara simultan memperlihatkan bagaimana kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh pada kinerja perusahaan pada manufaktur karakteristik emiten pasar saham DER dan DPR berpengaruh terhadap kebijakan dividen berpengaruh pada PBV dan Caca Andika Wijaya Sakti (2019), tidak terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada

hasil pengujian parsial dan terdapat pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

Dari konteks tersebut, perlu diketahui mengapa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan mengapa kebijakan dividen meningkatkan kebijakan hutang pada nilai perusahaan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang **“Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Dan Aneka Industri”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Masalah pada analisis ini dapat didefinisikan berdasarkan masalah tersebut di atas sebagai berikut:

1. Perusahaan terkendala dalam bagaimana mengoptimalkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan.
2. Adanya kesulitan bagi para investor dalam menganalisis investasi saham untuk menentukan kedepannya.
3. Keputusan perusahaan dalam pembagian dividen sepenuhnya atau sebagian.
4. Hasil yang tidak koheren dilihat dari penelitian sebelumnya tentang pengaruh hutang dan pengaruh dividen terhadap nilai perusahaan.

## 1.3 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini masalah pokok yang didasari pada latar belakang yaitu:

1. Bagaimana kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi dan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018.
2. Bagaimana kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi dan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018.

3. Bagaimana kebijakan hutang dan kebijakan dividen secara simultan mempengaruhi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi dan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari analisis ini yaitu sebagai berikut berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi dan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi dan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur pada industri barang konsumsi dan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

1. Terhadap Investor  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat investasi pada perusahaan manufaktur di berbagai sektor industri barang konsumsi dan aneka industri serta akan menjadi pelengkap.
2. Terhadap Perusahaan  
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai pengaruh kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan kepada perusahaan dalam pengambil keputusan
3. Terhadap Akademik  
Penelitian ini dimaksudkan sebagai referensi dan tambahan ilmu pengetahuan serta berguna untuk penelitian selanjutnya.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Berikut susunan sistematika penulisan pada skripsi ini:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang kajian teori dari Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan dan rumus-rumus yang digunakan dan serta penelitian terdahulu dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan desain penelitian, sampel dan teknik pengumpulan data, variabel dan operasional penelitian, instrumen data, waktu dan tempat penelitian, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai teknik analisis dari pengumpulan data variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$

### **BAB V KESIMPULAN**

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian.

